

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam bahasa Inggris istilah pendidikan menggunakan perkataan “*education*”, biasanya istilah tersebut dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, dengan alasan bahwa disekolah tempatnya anak didikan dibimbing oleh para ahli yang khusus mengalami pendidikan dan latihan sebagai profesi. Selanjutnya makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas.

Menurut Skinner teori behavioristik belajar adalah tingkah laku yang diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.¹

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, cet. ketiga, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (*pendidik*) terhadap seseorang (*anak didik*) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Fungsi pendidikan agama Islam secara makro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada daya subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

ada beberapa fungsi pendidikan agama Islam diantaranya mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran ilahi, sehingga tumbuh kreativitas yang benar. mensucikan diri manusia dari syirik yang berbagai sikap hidup dan perilaku yang dapat mencemari fitrah kemanusiannya, dengan menginternalisasikan nilai-nilai insani dan ilahi pada subyek didik. mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.³

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.ketiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),hal.38.

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Aini Dalam Islam*,cet.keempat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011),hal.333-334.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang.⁴

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, serta ketrampilan.⁵

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*mu’alim, mudaris, muhadzib, mu’adib*” yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak, dan pendidikan. Guru adalah jabatan profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental atau kepribadian, keilmiahan, dan keterampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan yang penting.⁶

Pengertian guru sampai sekarang masih diperdebatkan, ada yang menyatakan guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah yang mempengaruhi orang lain, bahkan ada yang cukup rancu dalam bahasa

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. ke 5,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 57.

⁵Makmun Khairani, *Psikologi Pembelajaran*, cet.1, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), hal. 8.

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,cet.ketujuh, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.59.

masyarakat, yaitu perbedaan antara ustad dan guru. Ustad adalah pengajar ngaji di madrasah, sedangkan guru adalah pengajar di sekolah umum.⁷

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran, dalam Kamus Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.⁸

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas

⁷Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, cet.ke 2,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.289.

⁸Hamzah B.Uno Dan Nina Lamatengo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*,cet.pertama,(Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), hal.1-2.

perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain, sebagai makhluk remaja atau berkarya, dan sebagai makhluk berfikir atau dewasa.⁹

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan bersikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa.¹⁰

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambar tentang hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.¹¹

Kompetensi guru di Indonesia telah pula dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Guru (P3G) Departemen pendidikan dan kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G, bertolak dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.

Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, cet.ke 12,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017),hal.20.

¹⁰Udin Saefudn Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet.ketiga(Bandung : Alfabeta,2010), hal.143.

¹¹A. Rusdiana Dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*, cet. Ke 1,(Bandung ; CV Pustaka Setia, 2015), hal 82.

kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami dan menafsirkan hasil hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa sepuluh kompetensi tersebut di atas hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku.¹²

Kemampuan mengajar guru akan lebih baik kalau didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan: profesi, penguasaan bahan pembelajaran, prinsip strategi dan teknik keguruan dan kependidikan, perancangan peran secara situasional, penyesuaian pelaksanaan yang bersifat tansaksional.

2. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan sesungguhnya kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.

Dalam perspektif lebih luas, pengertian kompetensi sering diartikan sebagai pengetahuan, dan nilai-nilai dasar yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari penegetahuan, keterampilan, dan sikap yang

¹²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet.kesepuluh, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal.19.

dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.¹³

Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang

¹³Ibid.

ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu¹⁴

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan

¹⁴Ibid.

menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Misalnya, guru sekolah dasar mungkin hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tetapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses mengidentifikasi tersebut.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam kelas; kemahiran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Misalnya, nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan, dan lain sebagainya.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan sesuatu. Misalnya, senang-tidak senang, suka-tidak suka, dan lain sebagainya. Sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian itu disebabkan nilai yang dimilikinya.¹⁵

¹⁵Ibid.

6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.¹⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping sebagai bukti perbandingan sebuah penelitian, hasil penelitian terdahulu juga sangat penting sebagai acuan ataupun referensi dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh;

1. Siti Mukhaenah, dengan judul “ *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian Siti Mukhaenah menfokuskan pada permasalahan keadaan kompetensi guru di SD Negeri 1 Surotrunan, upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI , faktor yang melatar belakangi lemahnya kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 1 Surotrunan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁶Wina sanjaya, *Srtategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet.ke I (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2006), hal.70-71.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi guru PAI di SD Negeri 1 Surotrunan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 1 Surotrunan sudah cukup baik namun sangat perlu di tingkatkan, upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri Surotrunan sudah di laksanakan dengan baik.¹⁷

2. Mar'atun Solikhah, dengan judul *“Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran Al qur’an Hadits di Kelas V SD Negeri 4 Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2016/2017”*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fokus penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran al-qu’an hadits, dan upaya seperti apakah yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 4 Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SD Negeri 4 Purbowangi Kecamatan Buayan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SD Negeri 4 Purbowangi thn Pelajaran 2016/2017 sudah

¹⁷Siti Mukhaenah, Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2013.

dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar kompetensi, upaya-upaya guru PAI pada pembelajaran di SD Negeri 4 purbowangi sudah dilaksanakan melalui beberapa penanganan yaitu; mengatasi kesulitan belajar siswa, melaksanakan remedial, memberikan nilai hasil belajar, mengadakan kompetisi membaca al-qur'an, memberikan tes formatif, menginformasikan hasil tes, memberikan hadiah atau pujian, memberikan hukuman, meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar mata pelajaran al-qur'an hadits.¹⁸

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang peningkatan kompetensi guru PAI. Akan tetapi yang membedakan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, ketiga penelitian lebih menfokuskan yang ke peningkatan profesional dan pedagogik, Dari asumsi tersebut maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan lebih bersifat penelitian yang mengembangkan hasil penelitian sebelumnya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dan upaya yang dilakukan guru (PAI) untuk meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri Erogemiwang.

¹⁸Mar'atun Solikhah, Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2016.